
Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Muhamad Sholahudin Wais Qorni¹, Muhammad Nurhalim²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Agama Islam, FTK, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Email : wasistar121@gmail.com
syahlimn@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Pembahasan utama pada penelitian ini adalah tentang perencanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan evaluasi pembelajaran Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA Negeri 1 Banjarnegara telah berjalan namun ada beberapa kendala seperti harus beradaptasi dengan kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum 2013, guru kembali belajar untuk materi yang akan diberikan kepada peserta didik, sehingga untuk evaluasinya guru menyesuaikan dan mempelajari dengan adanya workshop dan rapat

Kata kunci: Implementasi, Kurikulum Merdeka, pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti.

Abstract

This study aims to examine the implementation of the Independent Curriculum in subjects Islamic religious education and morals. The main discussion in this research is about Independent Curriculum learning in Islamic Religious Education subjects and evaluation of Independent Curriculum learning in Islamic Religious Education subjects. Study this research is a qualitative research with observation, interview and documentation methods. Results this study shows that the implementation of the Independent Curriculum subjects Islamic religion and morals at SMA Negeri 1 Banjarnegara have been running, but there are some constraints such as having to adjust to the previous curriculum, the teacher returns learning of the material that will be given to students, so that for teacher evaluation adapt and learn with workshops and meetings.

Keywords: implementation, Independent Curriculum, Islamic religious education and morals

PENDAHULUAN

Beberapa penelitian nasional dan internasional telah menunjukkan bahwa Indonesia telah mengalami masa krisis belajar yang berkepanjangan. Situasi ini kemudian memburuk karena pecahnya pandemi covid-19. Perubahan sistematis diperlukan untuk mengatasi krisis dan tantangan ini, salah satunya melalui kurikulum. Untuk itu Kemendikbud telah mengencangkan sebuah inovasi dari pemulihan akibat sistem belajar yang dialami begitu kurang signifikan. Kurikulum mengintegrasikan elemen pelajaran yang akan diajarkan di dalam kelas, kurikulum juga mempengaruhi kecepatan dan metode pengajaran yang digunakan oleh guru untuk memenuhi kebutuhan peserta didik (Ahmad Rifa'i, 2022).

Perubahan cepat pada lingkungan pendidikan yang strategis membutuhkan kreativitas dan inovasi untuk mencapai visi pendidikan nasional yang adil dan berdaya saing. Perkembangan teknologi informasi dan pandemi covid-19 telah menjadi momentum sekaligus akselerator untuk mengubah paradigma pendidikan dari paradigma yang konvensional menjadi paradigma Kurikulum Merdeka, dari paradigma andragogi dan sybergogy. Perubahan strategis yang cepat

dan bergejolak ini dalam pendidikan memerlukan terobosan, antisipasi dan langkah strategis yang mampu memastikan visi dan misi pendidikan agar bisa dilaksanakan secara tepat dan terukur. Hal itu juga direalisasikan oleh pemerintah dengan bertahap tentang kebijakan Kurikulum Merdeka yang ingin diimplementasikan di semua sekolah-sekolah walaupun pada prakteknya kedepan masing-masing sekolah di Indonesia bisa menentukan untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. (Leni Marlina, 2022).

Pembelajaran online yang diterapkan pada saat pandemi covid-19 di sekolah sebenarnya memiliki keunggulan yakni sebagai media mendorong belajar mandiri, sebagai upaya modernisasi konsep pendidikan abad 21, meningkatkan intensitas interaksi antara guru dan peserta didik, yang terakhir adalah memungkinkan terjadinya interaksi yang tidak terbatas ruang dan waktu. Terobosan dan antisipasi di masa pandemi merupakan kebijakan kurikulum darurat intervensi. Kurikulum Merdeka adalah penyederhanaan kurikulum 2013 yang memiliki maksud memberikan keluasaan pada suatu sekolah dalam mengakali pembelajaran menjadi lebih mudah dengan substansi materi esensial. Satuan pendidikan diberikan kebebasan untuk menggunakan kurikulum 2013 dan kurikulum darurat. Kebijakan ini mendapat berbagai tanggapan dari satuan pendidikan. Sekitar 59,2% sekolah-sekolah tetap memakai Kurtilas, 31,5% menggunakan kurikulum 2013 yang disederhanakan oleh Kemendikbud dan 8,9% menyederhanakan Kurikulum Merdeka. Hasilnya menunjukkan bahwa ada perubahan yang signifikan pada hasil belajar antara kurikulum 2013 dengan kurikulum darurat (Hasim, 2021).

Kurikulum Merdeka adalah suatu sistem yang memiliki kebebasan dan juga keluwesan kepada guru maupun siswa dalam sebuah pembelajaran di kelas. Pendekatannya menarik karena dapat dilihat sebagai pengajaran responsif, berpusat pada peserta didik dan sebagai cara menghargai peserta didik. Namun hal itu bukanlah praktik tunggal yang terdiri dari serangkaian penilaian yang kompleks, waktu yang intensif, organisasi, dan praktik intruksional yang dipandu oleh beberapa prinsip umum dan elemen kritis. Hal ini tentunya menjadikan efek kepada guru yang akan lebih mengawasi peserta didiknya lebih intens. Kurikulum Merdeka memiliki dampak pada peserta didik untuk berfikir secara inovatif pada kondisi lingkungan yang mereka hadapi, kurikulum ini menyediakan fleksibilitas kepada peserta didik secara bebas namun tetap terukur. Dampak yang langsung dirasakan oleh peserta didik maupun guru adalah tidak terbatas aktivitas, berfikir kritis dan berpikir tingkat tinggi yang membuat peserta didik mampu mengembangkan kemampuan baik akademik maupun non akademik (Rohiyatussakinah, 2022).

Kurikulum memiliki fungsi pertanggungjawaban program untuk transmisi pengetahuan masyarakat ke generasi berikutnya. Karakter yang ingin diwujudkan adalah yang memiliki nilai unggul dan beriman, hal ini juga tidak jauh pendapat dari Kalisto K. yang mengatakan “mastery of the material is very important for teacher in teaching their students”. Kurikulum berfungsi seperti kendaraan yang mengangkut penumpang ke tempat tujuan, untuk itu tentunya harus memenuhi persyaratan kelayakan. Kebijakan merdeka belajar adalah pendekatan pendidikan yang menekankan kebebasan bagi keduanya. Hakikat merdeka belajar adalah untuk mengeksplorasi guru dan potensi terbaik siswa untuk berinovasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang mandiri. Penerapan strategi merdeka belajar bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan berpartisipasi dalam periode revolusi industri keempat dan persaingan global (Kalimapos, 2022).

Kurikulum Merdeka merupakan bentuk kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler dengan berbagai macam materi dan bentuk pembelajaran, dimana nantinya konten dapat dioptimalkan agar siswa memiliki banyak waktu yang tersedia untuk dapat menggali konsep-konsep dalam kurikulum dan dapat memperkuat kompetensi. Sehingga seorang pendidik dapat memiliki keleluasaan untuk mendapatkan berbagai bentuk pengajaran, sehingga pelajaran tersebut diajarkan kepada peserta didik dapat dilaksanakan sesuai dengan apa yang direncanakan pendidik sebelumnya yang setara dengan minat, potensi dan bakat siswa. Kurikulum Merdeka juga dirancang dengan sangat khusus cara yang nantinya dapat memberikan hak kepada setiap siswa untuk belajar belajar secara merdeka. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yaitu Nadiem Makarim yang sebelumnya mengeluarkan Surat Edarannya kebijakan untuk kelangsungan

pendidikan, yaitu penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah, termasuk sekolah dasar, menggunakan sistem Kurikulum Merdeka. Pelajaran secara merdeka Kurikulum memuat berbagai bahan ajar di dalamnya yang nantinya dapat digunakan oleh para pendidik dalam pembelajarannya upaya untuk dapat mencapai profil pembelajaran pancasila dan prestasi dalam pembelajaran yang diantaranya yang lain terbagi menjadi modul ajar untuk pendidik, buku pelajaran atau buku teks pelajaran, video pembelajaran, atau lain yang dapat mendukung sistem pemberian materi dari pendidik kepada peserta didik (Beamis, 2021).

Kelanjutan pelaksanaan Kurikulum Merdeka sudah dilakukan oleh masyarakat. Kurikulum Merdeka harus dilaksanakan oleh semua sekolah termasuk semua jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas, dengan maksud agar dapat merubah gaya dan cara pembelajaran bagi setiap peserta didik dalam pendidikan sesuai dengan potensi yang dimiliki pada dirinya masing-masing, sehingga menciptakan sumber daya manusia yang maju dan berkualitas. Kurikulum Merdeka diusung keluar secara bersamaan dan bersamaan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan untuk dapat mengimplementasikan kurikulum, Pada desain dasar kurikulum 2013 berupa desain yang menjadi landasan utama yang sebelumnya disesuaikan dengan tujuan sistem yang ada dalam pendidikan nasional dan nasional standar pendidikan. Selain itu, Kurikulum Merdeka memiliki tujuan lain yaitu mampu mengembangkan profil pembelajaran tentang Pancasila untuk setiap siswa. Kompetensi yang ingin dicapai dalam Kurikulum Merdeka berupa capaian utama dalam pembelajaran yang disusun berdasarkan fase, dan yang dibuat melalui bentuk paragraf yang dimaksudkan untuk dapat menjelaskan pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Leni Marlina, 2022).

Tujuannya agar mampu mencapai, memperkuat, akhirnya meningkatkan kompetensi yang ada menuju yang lebih maju dan lebih baik untuk masa depan Dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka, pembelajaran akan tercermin dalam pendekatan mata pelajaran. Di sebuah pengertiannya, penyusunan rancangan pada jadwal pembelajaran akan dilakukan dalam bentuk pembagian waktu per minggu, dalam suatu mata pelajaran. Dengan cara ini, pendidik akan lebih mudah mengatur jadwal belajar siswa yang sebelumnya sangat berbeda dengan yang diterapkan oleh kurikulum 2013, dimana kurikulumnya dalam penyusunannya harus memperhatikan terlebih dahulu rincian minggu efektif dan hari efektif. . Di dalam Pada Kurikulum Merdeka di sekolah dasar, siswa juga diberikan media berupa buku teks yang dimuat berdasarkan beberapa pembagian tema dan ingin membuat bahagia atau suasana belajar yang menyenangkan tanpa membebani pendidik atau siswa dengan tinggi prestasi berupa nilai skor atau kriteria ketuntasan minimal (Ahmad Rifa'i, 2022).

Selanjutnya untuk penilaian diagnostik perlu dilakukan oleh guru, karena ada berbagai kondisi sosial ekonomi, akses ke teknologi, dan gaya belajar yang menyebabkan hasil belajar siswa sangat bervariasi, sebelum memasuki pembahasan materi di tahun ajaran baru, maka perlu dilakukan diawali dengan penilaian untuk mendiagnosa pengaruh pembelajaran terhadap pembelajaran siswa prestasi. Diagnostik Penilaian adalah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui kelemahan siswa menguasai kompetensi atau materi tertentu beserta sebab-sebabnya, dan akibatnya Penilaian dapat digunakan sebagai dasar untuk memberikan perawatan selanjutnya sesuai dengan kelemahan siswa agar guru dapat merencanakan Pembelajaran yang efisien. Secara umum, Asesmen diagnostik merupakan bentuk pra asesmen untuk mengetahui informasi tentang kekuatan, kelemahan, pengetahuan, keterampilan, kesiapan, minat dan profil pembelajaran yang kemudian dapat digunakan untuk memandu pembelajaran dan kurikulum perencanaan. Asesmen Diagnostik harus dilakukan sebelum belajar mengkategorikan kondisi siswa dari segi psikologis dan kognitif. Bahkan sebelum Kurikulum Merdeka, penilaian diagnostik dilakukan keluar (Lismina, 2021).

Modul ajar dalam Kurikulum Merdeka dinilai cukup krusial perangkat untuk kelancaran implementasi paradigma baru, terutama bila dikaitkan dengan penyesuaian terhadap revolusi industri dan digital. Karena ajarannya modul dalam implementasi Kurikulum Merdeka sangat

krusial. Dalam menyusun modul ajar ada beberapa hal yang perlu diperhatikan diantaranya karena modul harus menarik, bermakna, dan menantang bagi siswa. Harapannya adalah untuk menumbuhkan minat siswa dalam belajar dan melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Belajar di Merdeka kurikulum menuntut guru untuk lebih kreatif, dan inovatif, bukan menempatkan diri sebagai satu-satunya sumber belajar, dan menempatkan siswa sebagai subjek bukan hanya objek belajar. Ini perlu dilakukan untuk menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan demokratis dengan menghormati setiap pendapat yang ada di dalam akhir pembelajaran bermakna akan tercapai. Modul ajar dalam Kurikulum Merdeka sangat kompleks sehingga membutuhkan pengembangan profesionalisme guru untuk dapat menerapkan dan mengembangkan berbagai perangkat pembelajaran untuk Kurikulum Merdeka termasuk penyusunan modul proyek. Profesionalisme guru terkait dengan pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial kompetens. Selain guru dituntut untuk terampil dalam mengajar, Guru profesional juga harus memiliki penguasaan ilmu yang baik, bijaksana dan mampu bersosialisasi baik (Maryatun Kabatiah, 2022).

Dalam menyusun Modul Ajar guru dituntut untuk mengikuti trend pembelajaran yang relevan dengan kondisi saat ini. Guru dituntut untuk mengembangkan secara lengkap dan Modul Ajar yang sistematis sehingga terjadi pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan menantang dapat memotivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran di kelas dan dapat mengembangkan bakat siswa, minat, fisik dan psikologis. Rencana Pembelajaran Merdeka Pembelajaran adalah kebijakan terbaru dan tantangan bagi semua guru di Indonesia. Dengan kebijakan belajar merdeka, guru perlu peningkatan kualitas guru, kurikulum, dan lain-lain. Kebijakan ini membutuhkan guru untuk mengelola dan membuat rencana pembelajaran yang terintegrasi dengan teknologi (Shihab, 2021).

Berdasarkan temuan yang telah diuraikan mengenai kesiapan dan kemampuan guru dalam menyusun perangkat ajar Kurikulum Merdeka, ditemukan masih ada banyak guru yang belum siap untuk menerapkan atau mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara bersamaan semua perangkat ajarnya, hal ini ditunjukkan dengan lemahnya kemampuan guru dalam mengembangkan perangkat ajar dalam bentuk modul ajar. yang merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan upaya konkrit untuk mengatasi masalah ini diperlukan pelatihan dan bantuan teknis langsung tentang cara menyiapkan alat ajar dengan mendatangkan tenaga ahli yang ahli di bidangnya. Alat pengajaran Kurikulum Merdeka, seperti yang dikemukakan oleh beberapa peneliti dan penulis, guru kemampuan dan kompetensi dapat ditingkatkan melalui pelatihan, pelatihan yang dilakukan dapat meningkatkan kompetensi dan kemampuan guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis pembelajaran merdeka. Tahapannya adalah 1) tahap persiapan dan pengembangan pelatihan materi, 2) tahap pelatihan, dan 3) tahap pendampingan dalam penyiapan perangkat pembelajaran. Kegiatan belajar merdeka siswa di bidang pendidikan kejuruan mempercepat proses memperoleh pengetahuan dan praktis kegiatan, proses pemilihan teknologi proses dan sumber daya teknis, proses dari berpikir kreatif, dan membentuk kemerdekaan dan aktif berpikir sebagai prasyarat intelektual yang tinggi perkembangan (Novan Mamonto, 2021).

Dianjurkan untuk menggunakan metode pendidikan kejuruan untuk menentukan tingkat keterampilan pendidikan merdeka siswa. Mereka dapat diberi nama bersyarat yakni pertama, Kemampuan untuk membedakan antara umum dan swasta (membedakan keterampilan) di mempelajari materi pembelajaran dan pengorganisasian proses kerja merdeka. Kedua, Kemampuan untuk memilih proses teknologi dan sarana teknis, untuk melaksanakan secara merdeka kerja, menggambar gambar teknik, skema (kemampuan untuk membuat). Ketiga, Mampu mengorganisir kerja merdeka di kelas, di luar kelas, di dalam kelas dan di rumah. Keempat, Keterampilan Berpikir Merdeka (Thinking Keterampilan). Kelima, Keterampilan pengendalian diri (control skill) saat mempelajari materi (Setiawan, 2021).

Ada banyak cara berbeda di mana siswa dapat dilatih untuk bekerja secara merdeka. Misalnya pertama, siswa diberikan contoh tentang memecahkan masalah teknis, sampel, setelah

itu siswa secara merdeka atau kolektif memecahkan yang serupa masalah. Mereka akan diberikan peta teknologi praktikum, dan mahasiswa mampu melaksanakannya kegiatan secara merdeka berdasarkan peta. Berdasarkan pengalaman mereka, siswa diminta untuk merancang rencana kegiatan bersama, yaitu mendemonstrasikan cara di mana mereka menggunakan pemecahan masalah dan latihan praktis. Kedua, Siswa dibekali dengan perlengkapan siap pakai instruksi (rencana atau algoritma) untuk memecahkan masalah teknis, tahapan kerja praktek, contoh aplikasi dan tugas mereka untuk kerja merdeka. Selama proses, paling banyak tahapan tugas yang sulit dipelajari dalam tim. Ketiga Siswa akan diberikan rencana untuk menyelesaikan masalah atau latihan di salah satu topik. Seperti mereka mempraktikkannya, siswa beralih ke topik yang berbeda, untuk dimana mereka diminta untuk membuat rencana menggunakan sebelumnya latihan sebagai contoh. Keempat Siswa dibekali dengan rencana umum pekerjaan independen dan metode penyempurnaan. Mereka mulai dengan melakukan topik tertentu, menyusun dan rencana keseluruhan untuk tema pelatihan, lalu memperkuatnya selama masalah teknis atau praktis latihan. Kelima Siswa dibekali dengan wawasan tentang bagaimana merencanakan proses pemecahan masalah atau praktis latihan pada topik tertentu, bagian yang dikembangkan rencana kemudian digunakan oleh siswa dalam pekerjaan mereka sendiri (Sihombing, 2021).

Tahap yang terakhir pada implementasi kurikulum merdeka adalah Evaluasi, Evaluasi kurikulum pada satuan pendidikan pelaksana Kurikulum Merdeka merupakan serangkaian kegiatan terencana dan sistematis dalam mengumpulkan dan mengolah informasi dan data yang valid dan reliabel. Evaluasi kurikulum pada satuan pendidikan pelaksana Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menguji efektivitas, efisiensi, relevansi, dan kelayakan (feasibility) rancangan dan implementasi kurikulum dan pembelajaran pada satuan pendidikan pelaksana Kurikulum Merdeka. Hasil evaluasi dapat dijadikan referensi dalam memperbaiki dan menentukan tindak lanjut pengembangan kurikulum pada pelaksanaan Kurikulum Merdeka (Leni Marlina, 2022).

Menurut pengertian umum, device adalah alat atau perlengkapan. Kelanjutan pelaksanaan Kurikulum Merdeka sudah dilakukan oleh masyarakat. Kurikulum Merdeka harus dilaksanakan oleh semua sekolah termasuk semua jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas, dengan maksud agar dapat merubah gaya dan cara pembelajaran bagi setiap peserta didik dalam pendidikan sesuai dengan potensi yang dimiliki pada dirinya masing-masing, sehingga menciptakan sumber daya manusia yang maju dan berkualitas. Kurikulum Merdeka diusung keluar secara bersamaan dan bersamaan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan untuk dapat mengimplementasikan kurikulum, Pada desain dasar kurikulum 2013 berupa desain yang menjadi landasan utama yang sebelumnya disesuaikan dengan tujuan sistem yang ada dalam pendidikan nasional dan nasional standar pendidikan. Selain itu, Kurikulum Merdeka memiliki tujuan lain yaitu mampu mengembangkan profil pembelajaran tentang Pancasila untuk setiap siswa. Kompetensi yang ingin dicapai dalam Kurikulum Merdeka berupa capaian utama dalam pembelajaran yang disusun berdasarkan fase, dan yang dibuat melalui bentuk paragraf yang dimaksudkan untuk dapat menjelaskan pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Sinomi, 2022).

Manfaatnya agar mampu mencapai, memperkuat, akhirnya meningkatkan kompetensi yang ada menuju yang lebih maju dan lebih baik untuk masa depan Dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka, pembelajaran akan tercermin dalam pendekatan mata pelajaran. Di sebuah pengertiannya, penyusunan rancangan pada jadwal pembelajaran akan dilakukan dalam bentuk pembagian waktu per minggu, dalam suatu mata pelajaran. Dengan cara ini, pendidik akan lebih mudah mengatur jadwal belajar siswa yang sebelumnya sangat berbeda dengan yang diterapkan oleh kurikulum 2013, dimana kurikulumnya dalam penyusunannya harus memperhatikan terlebih dahulu rincian minggu efektif dan hari efektif. . Di dalam Pada Kurikulum Merdeka di sekolah dasar, siswa juga diberikan media berupa buku teks yang dimuat berdasarkan beberapa pembagian tema dan ingin membuat bahagia atau suasana belajar yang menyenangkan tanpa membebani pendidik atau siswa dengan tinggi prestasi berupa nilai skor atau kriteria ketuntasan minimal (Yona, 2021).

Implementasi Kurikulum Merdeka merupakan suatu bentuk perubahan yang diharapkan bisa memberikan dampak yang positif dalam satuan pendidikan di Indonesia, prinsip Kurikulum Merdeka ini sangat memberikan kebebasan kepada guru dan peserta didik dalam menentukan arah dan minat belajar dalam pembelajaran (Lismina, 2021). Kebijakan Kurikulum Merdeka di tahun 2022 bisa dijadikan sebagai suatu perubahan untuk lembaga pendidikan di Indonesia, hal ini tentu harus dilakukan mengingat adanya akibat dari pandemi Covid-19 yang telah melanda. Perubahan paradigma dalam dunia pendidikan perlu diwujudkan dengan lahirnya Kurikulum Merdeka. Kerja sama juga harus dilakukan oleh pemerintah pusat dan daerah, untuk mendorong pembangunan dan peningkatan program unggulan dalam pendidikan. Struktur kurikulum dalam Kurikulum Merdeka adalah pengelompokan hasil belajar, isi pembelajaran dan beban belajar. Muatan wajib belajar dan beban belajar diatur oleh pemerintah (Hasim, 2021).

Kurikulum Merdeka sejalan dengan inovasi kurikulum, kesiapan guru begitu penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka ini. Secara bertahap sekolah-sekolah di Indonesia akan mulai mengimplementasikannya, untuk sekarang ada kurang lebih 2.500 sekolah mengemudikan ini sudah menerapkan Kurikulum Merdeka di tempatnya, sehingga semua mata pelajaran juga harus mengarah pada Kurikulum Merdeka, termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Rohiyatussakinah, 2022).

Pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti ini merupakan pendidikan yang dasar dalam mengembangkan akhlak seorang peserta didik melalui budaya pengajaran Islam yang utuh. Sehingga pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti sebagai salah satu pelajaran di jenjang SMA. Pelajaran PAI dan Budi Pekerti memiliki tujuan yakni menumbuhkembangkan dan mewujudkan seorang yang bertaqwa kepada Allah dimana pun berada. Dengan begitu diharapkan peserta didik dapat mengimplementasikan mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam lingkungan pendidikan ataupun di luar lingkungan pendidikan, tentunya hal ini dibantu dengan berbagai konten dari guru agar peserta didik termotivasi dalam melakukan tujuan dari pada PAI dan Budi Pekerti tersebut (Sihombing, 2021).

Substansi PAI dan Budi Pekerti yang banyak ini tidak mudah mengajarkan materi PAI dan Budi Pekerti secara keseluruhan dalam pembelajaran di sekolah, dibutuhkan keahlian guru dalam menganalisis isi mendasar untuk dipahami dan dipraktikan oleh peserta didik dengan baik terhadap materi dengan jangka waktu sempit. Maka dari itu guru harus membedakan dan mendukung peserta didik di pendidikan menengah atas untuk meningkatkan hasil pendidikan. Hal ini penting mengingat bahwa prestasi akademik yang rendah merupakan prediktor pendidikan putus sekolah (Maryatun Kabatiah, 2022).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan yaitu penelitian studi kasus, dengan pendekatan penelitian kualitatif. Metode pengambilan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data (data reduction), penyajian data (display data), dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi data dan triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum Merdeka adalah suatu sistem yang memiliki kebebasan dan juga keluwesan kepada guru maupun peserta didik dalam sebuah pembelajaran di kelas. Implementasi Kurikulum Merdeka merupakan suatu bentuk perubahan yang diharapkan bisa memberikan dampak yang positif dalam satuan pendidikan di Indonesia, prinsip Kurikulum Merdeka ini sangat memberikan kebebasan kepada guru dan peserta didik dalam menentukan arah dan minat belajar dalam pembelajaran. Pendekatannya menarik karena dapat dilihat sebagai pengajaran responsif, berpusat pada peserta didik dan sebagai cara menghargai peserta didik. Namun hal itu bukanlah praktik

tunggal yang terdiri dari serangkaian penilaian yang kompleks, waktu yang intensif, organisasi, dan praktik intruksional yang dipandu oleh beberapa prinsip umum dan ekemen kritis. Hal ini tentunya menjadikan efek kepada guru yang akan lebih mengawasi peserta didiknya lebih intens. Kurikulum Merdeka memiliki dampak pada peserta didik untuk berfikir secara inovatif pada kondisi lingkungan yang mereka hadapi, kurikulum ini menyediakan fleksibilitas kepada peserta didik secara bebas namun tetap terukur.

Dampak yang langsung dirasakan oleh peserta didik maupun guru adalah tidak terbatas aktivitas, berfikir kritis dan berpikir tingkat tinggi yang membuat peserta didik mampu mengembangkan kemampuan baik akademik maupun non akademik. Kurikulum memiliki fungsi pertanggungjawaban program untuk transmisi pengetahuan masyarakat ke generasi berikutnya. Karakter yang ingin diwujudkan adalah yang memiliki nilai unggul dan beriman, hal ini juga tidak jauh pendapat dari Kalisto K. yang mengatakan “mastery of the material is very important for teacher in teaching their students”. Kurikulum berfungsi seperti kendaraan yang mengangkut penumpang ke tempat tujuan, untuk itu tentunya harus memnuhi persyaratan kelayakan. Kebijakan Kurikulum Merdeka adalah pendekatan pendidikan yang menekankan kebebasan bagi keduanya. Hakikat Kurikulum Merdeka adalah untuk mengeksplorasi guru dan potensi terbaik peserta didik untuk berinovasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang mandiri (Sutaris, 2022).

Dalam sebuah kurikulum terdapat perangkat yang tidak kalah penting yaitu Modul Ajar. Pengembangan Modul Ajar berbasis kurikulum merdeka terus digenjut oleh pemerintah untuk sekolah-sekolah di Indonesia. Setiap sekolah dalam melihat berkembangnya zaman tentu akan menyesuaikan konten-konten yang perlu dipersiapkan guna kenyamanan guru maupun peserta didik dalam sebuah pembelajaran. Kurikulum Merdeka memberikan ruang yang cukup fleksibel kepada guru untuk memperluas modul dengan melihat materi, minat dan gaya belajar peserta didik. Modul Ajar yang berbasis Kurikulum Merdeka ini berisi tiga komponen dalam penyusunannya yaitu yang pertama adalah komponen inti yang memuat tujuan pembelajaran, bermakna pemahaman, kegiatan pembelajaran, penilaian, pengayaan dan remedial, refleksi peserta didik dan guru. Kedua Mengikutsertakan seluruh lembar kerja peserta didik, bahan bacaan guru dan peserta didik, glosarium dan daftar pustaka. Ketiga yakni Informasi umum yang memuat identitas modul, kompetensi awal, profil peserta didik Pancasila, sarana prasarana, sasaran peserta didik dan model yang digunakan.

Modul Ajar disusun sesuai dengan minat peserta didik dan berisi nomor kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan kompetensi yang ingin dicapai. Sebuah modul adalah sistematis untuk pembelajaran peserta didik mandiri dan yang berisi isi, metode dan penilaian materi digunakan secara mandiri. Penerapan modul pembelajaran dapat membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih maksimal terencana dengan baik dan peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar kapanpun dan dimanapun dengan bimbingan atau tanpa bimbingan guru. Oleh karena Modul Ajar lebih lengkap daripada rencana pelaksanaan pembelajaran, maka pendidik yang menggunakan Modul Ajar untuk mencapai satu atau lebih tujuan pembelajaran tidak perlu lagi mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran. Pemerintah menyediakan contoh-contoh rencana pelaksanaan pembelajaran dan Modul Ajar. Pendidik dapat menggunakan dan/atau menyesuaikan contoh-contoh tersebut dengan kebutuhan peserta didik. Untuk pendidik yang merancang rencana pelaksanaan pembelajarannya sendiri, maka ada komponen- komponen yang harus termuat, dan dapat ditambahkan dengan komponen lainnya sesuai dengan kebutuhan pendidik, peserta didik, dan kebijakan satuan pendidikan.

Dalam merancang Modul Ajar, Modul Ajar sekurang-kurangnya yang berisi tujuan, langkah, media pembelajaran, asesmen, serta informasi dan referensi belajar lainnya yang dapat membantu pendidik dalam melaksanakan pembelajaran. Satu Modul Ajar biasanya berisi rancangan. Pada implementasi kurikulum merdeka terdapat beberapa tahap yaitu tahap perencanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka, tahap pengimplemtasian kurikulum merdeka dan evaluasi setelah implemtasi kurikulum merdeka (Syafrianto, 2021).

Tahap perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Banjarnegara dilakukan dengan pertama yaitu adanya capaian pembelajaran dari pemerintah melalui Kemendikbud yang diikuti workshop penyusunan oleh guru yang didalamnya membuat alur tujuan pembelajaran sampai dengan Modul Ajar, lalu guru bisa merancang, mengembangkan secara mandiri dan memodifikasi Modul Ajar yang tersedia dengan memerhatikan kebutuhan peserta didik sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Perencanaan pembelajaran dilakukan dengan relevan yakni dirancang sesuai konteks dan budaya peserta didik serta melibatkan orang tua dan komunitas sebagai mitra.

Tahap implementasi Kurikulum Merdeka, proses implementasi tersebut yang pertama adanya assesment diagnostik dilakukan pada kognitif dan non kognitif, yang non kognitif dilakukan di awal semester oleh tim BK untuk menjadi dasar pengetahuannya Guru untuk mengetahui gaya belajar peserta didik, lingkungan belajarnya. Sedangkan yang kognitif guru melaksanakannya di awal pembelajaran seperti Pretest asesment formatifnya, untuk sumatif sudah dilaksanakan ada sumatif tengah semester, sumatif akhir semester ini untuk penilaian. Kalau untuk pembelajarannya sudah mencoba berdiferensiasi baik pada berdiferensiasi konten dengan menyediakan berbagai macam variasi materi pembelajaran, berdiferensiasi produk pada setelah penilaian. Berdiferensiasi belum terlalu banyak karena belum tentu semua guru memberlakukan metode yang berbeda-beda, satu kelas masih sama belum terlalu kelihatan namun memang sudah kelihatan seperti memasukan games, pendekatan-pendekatan yang berhasil pada kurikulum sebelumnya maka masih ada yang diterapkan pada kurikulum yang sekarang, untuk yang lain seperti P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) sudah berjalan.

Tahap Evaluasi implementasi Kurikulum Merdeka. Proses evaluasi implementasi Kurikulum Merdeka dilakukan dalam beberapa tahap, yang pertama lewat pengawas/ supervisi oleh supervisor melihat dan mengawasi guru ketika sedang mengajar, kemudian untuk evaluasi di sekolah disampaikan pada saat rapat yang juga dapat diperoleh dimana dari Kepala Sekolah, tim kurikulum sudah mengawasi bagaimana IKM berjalan tanpa terjadwal untuk masuk ke kelas agar mendapatkan masukan juga dari peserta didik dan lainnya. Sedangkan pada Guru PAI dan Budi Pekerti untuk evaluasi ketika sudah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, evaluasi di Kurikulum Merdeka itu tidak hanya di akhir pembelajaran, akhir materi, akan tetapi di awal yang namanya Assesment Diagnostik, yakni untuk mengetahui kemampuan peserta didik sejauh mana, jika ada peserta didik yang masih kurang pemahaman maka akan review disitu, untuk Postestnya atau formatif, kalau setiap materi pembelajaran atau sumatif akhir semester diharapkan pada mengdiagnostik tadi yang sebelumnya belum bisa menjadi bisa.

Untuk implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Banjarnegara, Hasil menunjukkan bahwa mulai dari tahap perencanaan pembelajaran, implementasi kurikulum merdeka pada saat pembelajaran dan evaluasi ketika sudah melakukan implementasi Kurikulum Merdeka semua berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh sekolah. Dengan adanya pelatihan dan rapat yang dilakukan maka dapat menghasilkan dampak positif bagi keberlangsungan implementasi Kurikulum Merdeka khususnya pada mapel PAI dan Budi Pekerti. Selain itu dengan adanya peran guru yang aktif juga dapat memberikan semangat dan warna dalam kegiatan belajar mengajar kepada siswa untuk dapat memahami materi-materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan baik. Kemudian adanya dukungan dari masyarakat dan orang tua dari siswa maka diharapkan oleh sekolah dapat menambahkan wawasan dan pengalaman nyata karena pembelajaran tidak selalu dilakukan di sekolah saja (Fuadi & Aswita, 2021).

KESIMPULAN

Perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Banjarnegara dilakukan dengan pertama yaitu adanya capaian

pembelajaran dari pemerintah melalui Kemendikbud yang diikuti workshop penyusunan oleh guru yang didalamnya membuat alur tujuan pembelajaran sampai dengan Modul Ajar, lalu guru bisa merancang, mengembangkan secara mandiri dan memodifikasi Modul Ajar yang tersedia dengan memerhatikan kebutuhan peserta didik sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Perencanaan pembelajaran dilakukan dengan relevan yakni dirancang sesuai konteks dan budaya peserta didik serta melibatkan orang tua dan komunitas sebagai mitra.

Proses selanjutnya yang dilakukan adalah implementasi Kurikulum Merdeka, proses implementasi tersebut yang pertama adanya assesment diagnostik dilakukan pada kognitif dan non kognitif, yang non kognitif dilakukan di awal semester oleh tim BK untuk menjadi dasar pengetahuannya Guru untuk mengetahui gaya belajar peserta didik, lingkungan belajarnya. Sedangkan yang kognitif guru melaksanakannya di awal pembelajaran seperti Pretest asesment formatifnya, untuk sumatif sudah dilaksanakan ada sumatif tengah semester, sumatif akhir semester ini untuk penilaian. Kalau untuk pembelajarannya sudah mencoba berdiferensiasi baik pada berdiferensiasi konten dengan menyediakan berbagai macam variasi materi pembelajaran, berdiferensiasi produk pada setelah penilaian. Berdiferensiasi belum terlalu banyak karena belum tentu semua guru memberlakukan metode yang berbeda-beda, satu kelas masih sama belum terlalu kelihatan namun memang sudah kelihatan seperti memasukan games, pendekatan-pendekatan yang berhasil pada kurikulum sebelumnya maka masih ada yang diterapkan pada kurikulum yang sekarang, untuk yang lain seperti P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) sudah berjalan.

Setelah proses implementasi dilakukan dan mendapatkan hasil sesuai kebutuhan peserta didik maka masuk pada tahap selanjutnya yaitu, tahap Evaluasi implementasi Kurikulum Merdeka. Proses evaluasi implementasi Kurikulum Merdeka dilakukan dalam beberapa tahap, yang pertama lewat pengawas/ supervisi oleh supervisor melihat dan mengawasi guru ketika sedang mengajar, kemudian untuk evaluasi di sekolah disampaikan pada saat rapat yang juga dapat diperoleh dimana dari Kepala Sekolah, tim kurikulum sudah mengawasi bagaimana IKM berjalan tanpa terjadwal untuk masuk ke kelas agar mendapatkan masukan juga dari peserta didik dan lainnya. Sedangkan pada Guru PAI dan Budi Pekerti untuk evaluasi ketika sudah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, evaluasi di Kurikulum Merdeka itu tidak hanya di akhir pembelajaran, akhir materi, akan tetapi di awal yang namanya Assesment Diagnostik, yakni untuk mengetahui kemampuan peserta didik sejauh mana, jika ada peserta didik yang masih kurang pemahaman maka akan review disitu, untuk Postestnya atau formatif, kalau setiap materi pembelajaran atau sumatif akhir semester diharapkan pada mengdiagnostik tadi yang sebelumnya belum bisa menjadi bisa.

REFERENSI

- Ahmad Rifa'i, N. Elis Kurnia Asih dan Dewi Fatmawati. "Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah". Jurnal Syntax Admiration, Vol. 3, No. 8, 2022.
- Evi Hasim. " Persiapan Kurikulum Merdeka Perguruan Tinggi di Masa Pandemi Covid-19". Universitas Negeri Gorontalo, 2021.
- Ina Rohiyatussakinah, " Implementation of MBKM and the Relationship of Curriculum Policy based on a Case of EFL Education in Japan", Journal of English Language Teaching and Literature, Vol. 4, No. 2, 2022.
- Kalisto Kalimaposo, "Trajectories of Curriculum Change in Intial Primary Teacher Education in Zambia", International Journal of Research and Innovation in Social Science, Vol. 6, No. 5, 2022.

- Kathryn Gibbs dan Wendi Beamish, “Conversations with Teachers and School Leaders About Using Differentiated Instruction in A Mainstream Secondary School”, Australian Journal of Teacher Education, Vol. 46, No. 7, 2021.
- Leni Marlina, dkk. “Development of Differentiated Physics Teaching Modules Based on Kurikulum Merdeka”. Jurnal Penelitian Pendidikan IPA, Vol. 8, No. 5, 2022.
- Lismina. “ Pengembangan Kurikulum”, (Ponorogo, Uswais Inspirasi Indonesia, 2021).
- Maryatun Kabatiah, dkk. “The Development of Learning Module Case Based Method and Project Based Learning in Values and Moral Education Courses”. Civic Education Department of Faculty Social Sciences, Universitas Negeri Medan, Indonesia, 2022.
- Najelaa Shihab dan Komunitas Guru Belajar. “Kurikulum Merdeka di Ruang Kelas”, Tangerang: Lentera Hati, 2021.
- Novan Mamonto, Ismail Sumampouw dan Gustaf Undap, “Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Daya Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw II Kecamatan Sinonsa Yang Kabupaten Minahasa Selatan”. Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan, Vol. 1, No. 1.
- Setiawan, Guntur. 2004. “ Implementasi dalam birokrasi pengembangan”. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sihombing, Yasrida Yanti. 2021. “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Melalui Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Daring pada Peserta didik”, Jurnal Riset Tindakan Indonesia, Vol. 6, No.2.
- Sinomi, Cindy. 2022. Skripsi: “Persiapan Guru Dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SD N 01 Muara Pinang Kecamatan Muara Muara Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan”. (Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu).
- Sri Yona. 2021. “Penyusunan Studi Kasus”, Jurnal Keperawatan Indonesia, Vol. 10, No. 2.
- Surmayadi, Nyoman. 2021. “Efektifitas Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah”. Jakarta: Citra Utama.
- Sutaris, Radenrara. 2022. “Feasibility Study of Independent Curriculum Implementasi”, Pinisi Discretion Review, Vol. 6, Issue 1.
- Syafrianto, Eka. 2021. “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekonstruksional Sosial”. Jurnal Al-Tazkiyyah, Vol. 6, No. 1.
- Syarifuddin K., “Inovasi Baru Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti” (Yogyakarta, DEEPUBLISH, 2022).
- Syarifuddin, K. 2021. “Inovasi Baru Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti” (Yogyakarta, DEEPUBLISH).
- Umi Kultsum, Muhammad Abrar Parinduri dan Abdul Karim, “Comparative studies between

- public and private Islamic schools in the area of globalization”, International Journal of Evaluation in Education, Vol. 11, No. 1, 2022.
- Vhalery, Rendika, Setyastanto, Albertus Maria dan Leksono. 2022.”Kurikulum Merdeka Kampus Merdeka : Sebuah Kajian Literatur”, Research and Develoment Journal Of Education, Vol. 8, No. 1.
- Wardani, Berlinda Galuh Pramudya. 2022. Tesis: “Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka dan Kampus Merdeka dalam Perspektif Teori Konstruktivisme di Universitas Muhammadiyah Malang”, (Universitas Muhammadiyah Malang).
- Yekti Ardianti dan Nur Amalia, “Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar”, Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, Vol. 6, No. 3, 2022.
- Zaitun, Sofian Hadi, M dan Harjudanti, Pinkan. 2021. “ The Impact of Online Learning on the Learning Motivation of Junior High Scool Students”, Bisma The Journal of Counseling, Vol. 5, No. 1.